

## PENGARUH HARGA JUAL DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAYURAN DI DESA MATA ALLO KABUPATEN ENREKANG

Sholihin Aliansya<sup>1</sup>, Mariah<sup>2</sup>, Faisal Rizal Zainal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Nobel

E-mail: [sholihinaliansyah59@gmail.com](mailto:sholihinaliansyah59@gmail.com), [mariah@stienobel-indonesia.ac.id](mailto:mariah@stienobel-indonesia.ac.id), [faizalrizalz@gmail.com](mailto:faizalrizalz@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh secara parsial variabel harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani sayuran di desa Mata Allo kabupaten Enrekang. (2) Pengaruh secara simultan variabel harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani sayuran di desa Mata Allo kabupaten Enrekang. (3) Variabel yang paling dominan berpengaruh antara harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani sayuran di desa Mata Allo kabupaten Enrekang. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan menggunakan metode analisis linear berganda, sehingga data penelitian diperoleh melalui kuisioner atau angket yang dibagikan secara online dan offline kepada petani sayuran yang ada di desa Mata Allo dengan jumlah sampel sebanyak 85 responden. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Secara parsial variabel harga jual dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo kabupaten Enrekang. (2) Secara simultan variabel harga jual dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di desa Mata Allo kabupaten Enrekang. (3) Variabel biaya produksi merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani sayuran di desa Mata Allo kabupaten Enrekang.

**Kata Kunci:** Harga Jual, Biaya Produksi, Pendapatan Petani

### Abstract

*This study aims to determine (1) the partial influence of the variables of selling price and production costs on the income of vegetable farmers in Mata Allo Village, Enrekang Regency, (2) the simultaneous influence of the variables of selling price and production costs on the income of vegetable farmers in Mata Allo Village, Enrekang Regency, and (3) the most dominant variable influencing the income of vegetable farmers in Mata Allo Village, Enrekang Regency, between selling price and production costs. The study employed a quantitative approach using multiple linear regression analysis. Research data was obtained through questionnaires distributed online and offline to vegetable farmers in Mata Allo Village, with a sample size of 85 respondents. The research findings indicate that: (1) Individually, the variables of selling price and production costs have a positive and significant influence on the income of vegetable farmers in Mata Allo Village, Enrekang Regency. (2) Collectively, the variables of selling price and production costs have a positive and significant influence on the income of vegetable farmers in Mata Allo Village, Enrekang Regency. (3) The variable of production costs is the most dominant variable influencing the income of vegetable farmers in Mata Allo Village, Enrekang Regency.*

**Keywords:** Selling Price, Production Costs, Farmer Income

## PENDAHULUAN

Salah satu pilar utama yang menopang perekonomian Indonesia adalah industri pertanian. Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk menghasilkan berbagai macam produk pertanian karena lahan pertaniannya yang luas dan iklim tropisnya yang menyenangkan. Dari padi, jagung, kedelai, hingga rempah-rempah, sektor ini tidak hanya memenuhi kebutuhan pangan domestik, tetapi juga berperan penting dalam ekspor. Pertanian adalah proses di mana manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk menciptakan pangan, bahan mentah industri, sumber energi, dan aktivitas pengelolaan lingkungan.

Pertanian di Indonesia juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Meskipun sektor industri dan jasa semakin mendominasi perekonomian,

pertanian tetap menjadi penyokong kehidupan bagi sebagian besar penduduk, terutama di pedesaan. Jutaan petani kecil mengandalkan produk pertanian untuk mata pencaharian sehari-hari mereka, dan sektor ini mempekerjakan tenaga kerja yang cukup besar. Selain komoditas tanaman pangan, tanaman perkebunan seperti sayuran juga menjadi bagian dari pengembangan sektor pertanian. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap masalah kesehatan, permintaan konsumen terhadap sayuran juga meningkat.

Namun, tantangan yang dihadapi sektor pertanian Indonesia cukup kompleks. Perubahan iklim, penurunan kualitas tanah, dan keterbatasan akses terhadap teknologi modern menjadi beberapa isu yang mengancam produktivitas pertanian. Selain itu, fluktuasi harga pangan dan ketidakpastian pasar juga menjadi kendala yang harus dihadapi oleh para petani.

Untuk meningkatkan daya saing sektor pertanian, diperlukan upaya yang lebih serius dalam hal penelitian dan pengembangan. Munculnya teknologi digital dan otomatisasi di era kontemporer revolusi industri 4.0 telah menciptakan peluang baru bagi industri pertanian untuk menjadi lebih produktif, efisien, dan kompetitif. (Djazuli, 2024). Inovasi dalam teknik budidaya, pemanfaatan teknologi informasi, dan penguatan sistem distribusi menjadi kunci untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Selain itu, dukungan pemerintah dalam bentuk kebijakan yang pro-pertanian sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sektor ini. Dengan potensi dan tantangan yang ada, sektor pertanian Indonesia memerlukan perhatian yang lebih besar dari berbagai pihak.

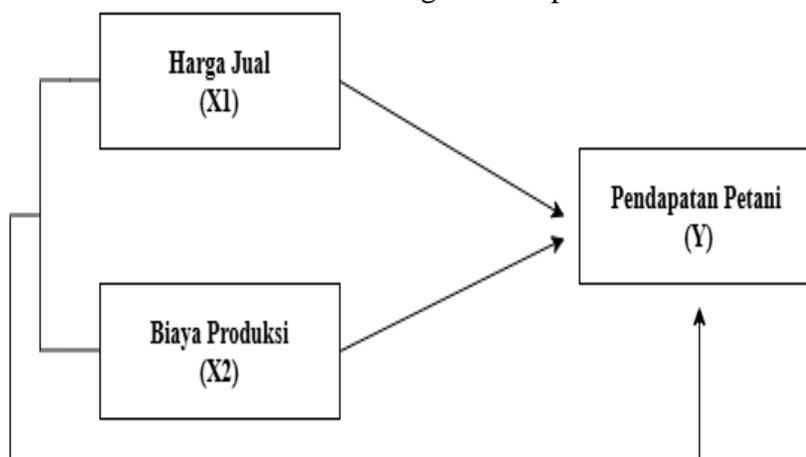
Desa Mata Allo terletak di wilayah kabupaten Enrekang, dan dikenal sebagai salah satu desa yang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani. Mayoritas penduduk desa ini terlibat dalam kegiatan pertanian, yang menjadi sektor ekonomi utama dan penopang kehidupan masyarakat setempat. Keberadaan sektor pertanian tidak hanya memberikan penghidupan bagi penduduk, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan budaya dan tradisi lokal. Masyarakat desa ini umumnya mengandalkan pertanian sayuran, dan tanaman hortikultura lainnya. Kegiatan pertanian di desa ini telah menjadi bagian integral dari identitas komunitas, membentuk pola interaksi sosial dan ekonomi di antara penduduk.

Salah satu masalah yang mencolok adalah fluktuasi harga jual komoditas pertanian. Harga jual tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas produksi, tetapi juga oleh permintaan pasar yang sering kali tidak stabil. Ketidakpastian harga ini membuat petani kesulitan dalam merencanakan keuangan mereka, yang berujung pada ketidakpastian pendapatan. Selain fluktuasi harga jual, biaya produksi juga menjadi salah satu masalah yang di hadapi oleh petani.

Biaya produksi yang terus meningkat juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi pendapatan petani. Biaya yang terdiri dari pengeluaran untuk benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja sering kali tidak sebanding dengan harga jual yang diterima. Dengan meningkatnya biaya produksi, margin keuntungan petani semakin menyusut, meskipun mereka berhasil menjual hasil pertanian dengan harga yang lebih baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana harga jual dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani sayuran dan dimanfaatkan untuk membangun dan mengimplementasikan prasarana dan sarana pertanian.

Gambar 1. Kerangka konseptual



#### Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa harga jual dan biaya produksi berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.
2. Diduga bahwa harga jual dan biaya produksi berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.
3. Diduga bahwa variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

#### METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menyebarkan pertanyaan kepada responden dalam bentuk kuisioner atau angket dan wawancara untuk mendapatkan data kuantitatif. Menurut (Sujarweni, 2014) kuisioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk di jawab.

Data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkahkan. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dan dinyatakan dalam bentuk angka, memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menarik kesimpulan yang lebih objektif.

Menurut (Sujarweni, 2014) populasi adalah keseluruhan jumlah dari item atau orang dengan karakteristik tertentu yang dipilih peneliti untuk diperiksa dan dari mana kesimpulan kemudian dibuat. Menurut (Martono, 2013) populasi adalah Semua item atau orang yang ada di suatu lokasi dan memenuhi kriteria yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh petani yang ada di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yang berjumlah 555 orang menurut data Indeks Desa Membangun 2024.

*Simple random sampling*, yaitu pendekatan pengambilan sampel yang dipilih secara acak dari suatu populasi digunakan, dengan mengabaikan strata demografi. (Sujarweni, 2014). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan yaitu 85 orang dari total keseluruhan 555 orang petani di Desa Mata Allo dengan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan atau tingkat eror yang di pakai adalah 10%. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan kriteria yaitu semua petani yang ada di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yang berumur antara 20-65 tahun.

Peneliti akan menggunakan berbagai jenis analisis, termasuk regresi linear berganda, uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi, uji t, dan uji F. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah korelasi antara variabel independen dan variabel dependen bersifat positif atau negatif. Selain itu, analisis ini juga dapat digunakan untuk memprediksi apakah nilai variabel dependen akan meningkat atau menurun jika nilai variabel tersebut meningkat atau menurun. Untuk analisis ini, data biasanya berskala interval atau rasio.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Validitas

Metrik yang menunjukkan tingkat validitas suatu instrumen disebut validitas. Validitas yang tinggi merupakan karakteristik instrumen yang valid. Sebaliknya, instrumen yang tidak valid memiliki tingkat validitas yang rendah. Jika suatu instrumen dapat mengukur sesuatu yang diinginkan, instrumen tersebut dianggap sah. Validitas suatu instrumen ditentukan oleh kemampuannya untuk mengungkapkan data secara andal dari variabel yang diteliti. Untuk memastikan apakah suatu item pertanyaan kuesioner sah atau tidak, perlu dilakukan pengujian validitas. Dengan kriteria penilaian apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka item dalam kuisisioner tersebut dikatakan valid. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R.Hitung	R.Tabel	Keterangan
Harga Jual	X.1	0,640	0,271	valid
	X.2	0,680	0,271	valid
	X.3	0,633	0,271	valid
	X.4	0,554	0,271	valid
	X.5	0,601	0,271	valid
	X.6	0,694	0,271	valid
	X.7	0,499	0,271	valid
	X.8	0,331	0,271	valid
biaya produksi	X.1	0,722	0,271	valid
	X.2	0,712	0,271	valid
	X.3	0,714	0,271	valid
	X.4	0,777	0,271	valid
	X.5	0,676	0,271	valid
pendapatan petani	Y.1	0,633	0,271	valid
	Y.2	0,642	0,271	valid
	Y.3	0,743	0,271	valid
	Y.4	0,677	0,271	valid
	Y.5	0,631	0,271	valid

Sumber: Olah data primer, 2025

Seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas, Variabel harga jual (X1), biaya produksi (X2), dan pendapatan petani (Y) semuanya memiliki hasil dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel yaitu 0,271 dengan R tabel dari  $N = 85$  responden. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki validitas untuk setiap item kuesioner karena diketahui hasil  $r$  hitung untuk setiap item lebih besar dari 0,271.

### Uji Reliabilitas

Menurut Dewi & Sudaryanto dalam (Rosita dkk., 2021) Tujuan pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian adalah untuk memastikan apakah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dapat dianggap reliabel atau tidak. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60, maka reliable. Dalam penilaian reliabilitas penelitian ini digunakan rumus alpha Cronbach. Variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai alpha Cronbach-nya lebih dari 0,60. Hasil pengujian reabilitas untuk masing masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Harga Jual (X1)	0,713	Reliabel
Biaya Produksi (X2)	0,705	Reliabel
Pendapatan Petani (Y)	0,672	Reliabel

Sumber: Olah data primer, 2025

Seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* setiap variabel pada penelitian ini adalah lebih besar dari 0.60 sehingga data pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

### Uji Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana X1, X2, dan faktor-faktor independen lainnya (bebas) dan variabel dependen (terikat) berhubungan dengan kinerja Y. Penelitian ini menggunakan model analisis berganda, dengan pendapatan petani sebagai variabel dependen (Y) dan harga jual serta biaya produksi sebagai variabel independen (X1, X2) dengan hasil sebagai berikut:

Persamaan regresi berikut diperoleh berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda.

$$Y=1,281+0,349X_1+0,389X_2+e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka dapat dilakukan analisis bahwa:

1. Nilai konstanta (a) menunjukkan besarnya nilai dari (y). Hal ini menunjukkan jika variabel harga jual dan biaya produksi dianggap konstan, maka nilai Y sebesar 1,281.
2. Koefisien regresi variabel harga jual (X1) 0,349 menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan satu satuan pada X1, maka Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,349 dengan asumsi variabel lain bernilai 0.
3. Koefisien regresi berganda biaya produksi (X2) 0,389, menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan sebesar 0,389 dengan asumsi variabel lain bernilai 0.

Dari hasil uji persamaan regresi liner, dapat diketahui bahwa diantara ke 2 variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen (pendapatan petani), variabel biaya produksi yang memiliki nilai koefisien regresi yang terbesar sebesar 0,389. Hal ini berarti biaya produksi merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan pendapatan petani yaitu sebesar 38,9%.

### Uji t (Uji parsial)

Dampak masing-masing variabel bebas (biaya produksi dan harga jual) terhadap variabel terikat (pendapatan petani sayuran) dinilai menggunakan uji-t. Tujuan uji ini adalah untuk membandingkan t-hitung dengan t-tabel. H0 diterima dan H1 ditolak jika  $\alpha > 0,05$ , dan H0 ditolak dan H1 diterima jika  $\alpha < 0,05$ .

Tabel 3. Hasil Uji t  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model		unstandardized coefficients		standardized coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	B		
1	(constant)	1.281	1.634		.784	.435
	Harga jual	.349	.064	.437	5.491	.000
	Biaya produksi	.389	.068	.459	5.762	.000

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 22

Hasil Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Harga jual : Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung variabel harga jual sebesar 5,491 dan nilai t tabel sebesar 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa variabel harga jual (X1) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu  $5,491 > 1,989$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ .
2. Biaya produksi : Berdasarkan hasil uji t, nilai t hitung variabel biaya produksi sebesar 5,762 dan nilai t tabel sebesar 1,989. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya produksi (X2) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu  $5,762 > 1,989$  dan nilai signifikansinya sebesar  $0,000 < 0,05$ .

Jadi berdasarkan hasil uji T dapat di simpulkan bahwa variabel harga jual dan variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

### Uji F (Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan Apakah semua variabel independen dalam model mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, atau secara bersamaan, ditunjukkan oleh uji F. Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel bebas (biaya produksi dan harga jual) terhadap variabel terikat (pendapatan petani sayuran), digunakan uji F. F-hitung dan f-tabel dibandingkan untuk melakukan pengujian ini. Hipotesis diterima jika f-hitung melebihi f-tabel, dan ditolak jika f-hitung berada di bawah f-tabel

Tabel 4. Hasil Uji F  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.448	2	147.224	51.380	.000 <sup>b</sup>
	Residual	234.964	82	2.865		
	Total	529.412	84			

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F-hitung adalah 51.380 dengan F-tabel yaitu 3.107. berdasarkan hal tersebut nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel yaitu  $51.380 > 3.107$ , dan taraf signifikasinya  $0.000 < 0.05$ , yang menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa harga

jual dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) dihitung menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ).  $R^2$  yang lebih tinggi menunjukkan persentase perubahan variabel dependen (Y) yang lebih besar yang disebabkan oleh variabel independen (X). Persentase perubahan variabel dependen (Y) yang disebabkan oleh variabel independen (X) lebih kecil jika  $R^2$  lebih kecil. Menentukan sejauh mana variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y) yaitu harga jual (X1) dan biaya produksi (X2) terhadap pendapatan petani sayuran (Y) merupakan tujuan uji koefisien determinasi. Adapun hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	0.556	0.545	1.693

Sumber: Data primer diolah SPSS Versi 22

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menghasilkan nilai korelasi sebesar  $R = 0,556$ , seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Hal ini menunjukkan bahwa harga jual (X1) dan biaya produksi (X2) memiliki pengaruh sebesar 55,6% terhadap pendapatan petani sayur (Y), sedangkan sisanya sebesar 44,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh harga jual dan biaya produksi terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang, sehingga dapat dibahas secara individual dari tiap-tiap variabel, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Secara parsial

##### a. Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Sayuran

Berdasarkan uji kualitas data, semua pernyataan kuesioner dianggap valid selama nilainya lebih besar dari nilai r tabel dan nilai reliabilitasnya lebih besar dari nilai standar. Ini berarti bahwa kuesioner saat ini dianggap reliabel untuk pengujian tambahan, dan temuan dari uji regresi yaitu: nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel  $5.491 > 1.989$ , nilai signifikasinya  $0.000 < 0.05$ , dan nilai F-hitung lebih lebih besar dari nilai F-tabel  $51.380 > 3.107$ , maka dapat disimpulkan bahwa Di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang variabel harga jual berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan petani.

Harga jual adalah nilai yang diterima petani dari hasil penjualan produk pertaniannya (dalam hal ini, sayuran). Harga jual berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan petani, artinya bahwa jika harga jual meningkat maka pendapatan total akan bertambah walaupun jumlah panen tetap, petani juga menjadi memiliki peluang untuk menabung lebih banyak, berinvestasi pada alat produksi, atau meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Begitupun sebaliknya, jika harga jual menurun, maka petani akan menerima lebih sedikit uang untuk jumlah panen yang sama. Hal ini juga dapat menyebabkan terjadinya kerentanan ekonomi bagi petani, terutama jika tidak punya cadangan modal.

Teori yang mendukung hasil ini diungkapkan oleh Sujarweni (2015) yang mengatakan bahwa Jumlah uang yang dibebankan untuk barang atau jasa, atau jumlah yang ditukar dengan manfaat, dikenal sebagai harga jual. Pendapatan dan harga jual saling terkait erat karena harga jual yang ditetapkan suatu bisnis untuk barang atau jasa yang dijualnya akan menghasilkan pendapatan atau laba bagi bisnis tersebut. Oleh karena itu, harga jual memegang peranan penting dalam menentukan apakah suatu bisnis menghasilkan banyak uang atau tidak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa harga jual hasil pertanian sangat berdampak positif terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

#### b. Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani sayuran

Hasil uji untuk variabel biaya produksi, pada hasil uji regresi di dapatkan hasil: nilai  $t$  hitung lebih besar dari nilai  $t$  tabel  $5.762 > 1.989$ , nilai signifikasinya  $0.000 < 0.05$ , dan nilai  $F$ -hitung lebih lebih besar dari nilai  $F$ -tabel  $51.380 > 3.107$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

Biaya produksi mencakup semua pengeluaran yang dikeluarkan petani dalam proses menanam hingga memanen hasil pertanian. biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran, artinya bahwa besar kecilnya biaya produksi yang digunakan oleh petani itu akan berdampak pada pendapat petani. Apabila petani mampu untuk menekan biaya produksi dan mampu untuk mengalokasikan biaya dengan tepat maka pendapatan petani akan meningkat. Namun, begitupun dengan sebaliknya apabila petani tidak memperhitungkan biaya dengan tepat maka akan menyebabkan pendapatan menurun bahkan bisa menyebabkan kerugian.

Teori yang mendukung hasil ini dikemukakan oleh Hansen dan Mowen yang menyatakan bahwa Biaya yang berkaitan dengan produksi barang dan penyediaan jasa disebut sebagai biaya produksi. Biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik adalah tiga kategori biaya produksi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang menunjukkan dampak signifikan dari biaya tenaga kerja, produksi langsung, dan overhead pabrik terhadap pendapatan petani.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa harga jual dan biaya produksi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

#### 2. Pengaruh Secara Simultan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga jual, dan biaya produksi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Uji  $F$  menghasilkan nilai  $F$ -hitung sebesar 51.380, yang jauh lebih besar dari nilai  $F$ -tabel 3.107, dengan tingkat signifikan 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut secara Bersama-sama mempengaruhi pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.

Penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini dilakukan oleh (Rozaini & Silaban, 2023) menunjukkan bahwa secara simultan variabel biaya produksi dan harga jual bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani sayuran. Karena jumlah pendapatan petani berfungsi sebagai modal mereka, maka ini merupakan salah satu pertimbangan ekonomi yang paling penting bagi petani. Jumlah uang yang diperoleh dapat menunjukkan seberapa baik petani mampu mengendalikan hasil pertanian mereka. Kesejahteraan petani sendiri niscaya akan terpengaruh jika usaha mereka menghasilkan pendapatan yang signifikan.

### 3. Variabel yang dominan berpengaruh

Variabel harga jual (0,349) dan variabel biaya produksi (0,389) merupakan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pendapatan petani sayuran di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda. Jadi berdasarkan hasil uji persamaan analisis regresi linear dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen terbesar yaitu 0.389. Hal ini berarti bahwa variabel biaya produksi merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani sayuran di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang yaitu sebesar 38.9%.

Biaya produksi merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani sayuran di desa Mata Allo Kabupaten Enrekang. Artinya bahwa perubahan kecil dalam biaya produksi memiliki dampak yang lebih besar terhadap pendapatan dibanding perubahan harga jual. Penjelasannya karena harga jual merupakan variabel yang sulit dikendalikan oleh petani, harga jual ini bergantung pada pasar atau permintaan pelanggan sehingga petani hanya bisa mengikuti harga yang berlaku. Sedangkan untuk biaya produksi merupakan variabel yang dapat dikendalikan, petani bisa memilih jenis benih, pupuk, pestisida dan lain lain. Jika petani mampu menekan biaya produksi dengan efisien maka mereka tetap bisa untung walaupun harga jual tidak tinggi.

### **KESIMPULAN**

Bab sebelumnya dari penelitian ini membahas tentang analisis berbagai variabel dengan menggunakan program pengolah data SPSS. Setelah melakukan berbagai pengumpulan, pengolahan, dan analisis data, hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T: di dapatkan kesimpulan bahwa harga jual dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.
2. Berdasarkan hasil uji T: di dapatkan kesimpulan bahwa harga jual dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan petani di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang.
3. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear: didapatkan kesimpulan bahwa variabel biaya produksi merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap pendapatan petani sayuran Di Desa Mata Allo Kabupaten Enrekang dengan pengaruh sebesar 38,9%. Hal ini bertentangan dengan hipotesis H3 pada penelitian ini

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alfia, N., & Taufiq, M. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Jagung Desa Sei Tolang Kabupaten Pasaman Menurut Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Riset Manajemen Dan Akuntansi*, 3(1), 170–181. <https://doi.org/10.55606/Jurima.V3i1.1680>
- Andriani, R., Nengsih, T. A., & Prasaja, A. S. (2023). Pengaruh Harga Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Karet Di Desa Sungai Rambut Kecamatan Berbak Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Journal Sains Student Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61722/Jssr.V1i2.183>
- Daro, M. K. S., Banda, Y. M., & Ma, S. G. (2021). Biaya Pemeliharaan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cengkeh Di Desa Selalejo Timur. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.53625/Jpdsh.V1i2.930>

- Djazuli, R. A. (2024). Manajemen Agribisnis Modern.
- Hakim, A. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Petani Mandiri Kelapa Sawit Di Kecamatan Segah. *Jurnal Ekonomi Stiep*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54526/Jes.V3i2.8>
- Handayani, S. F. (2020). Pengaruh Harga Jual Dan Biaya Promosi Terhadap Pendapatan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 1(02), 134–143. <https://doi.org/10.59141/Jiss.V1i02.17>
- Martono, N. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. Rajagrafindo Persada.
- Mawardati, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Kentang Di Kabupaten Bener Meriah Provinsi Aceh. *Jurnal Agrium*, 10(2), 38. <https://doi.org/10.29103/Agrium.V10i2.494>
- Ramadhan, A., Rahim, R., & Utami, N. N. (2023). Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio). Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/144>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/Fokus.V4i4.7413>
- Rozaini, N., & Silaban, S. J. (2023). Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Cabai Merah Di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.55606/Jupsim.V2i2.1314>
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). Metodologi Penelitian. Pustakabarupress.
- Wahab, W., & Pamungkas, P. (2019). Pengaruh Harga Dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Pada Kud Cinta Damai Di Kecamatan Tapung Hilir. *Eko Dan Bisnis: Riau Economic And Business Review*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.36975/Jeb.V10i1.193>
- Yigibalom, Y., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Sikap Mental Petani Dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan Di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua.
- Yudawisastra, H. G., Wadud, M., Ardhiarisca, O., Abbas, A., Awaluddin, D. T., Krisbudiman, A., Kusumawati, R., Pusporini, & Nendissa, A. R. (2023). Teori Produksi Dan Biaya. Widina Media Utama.